PENGARUH *BI RATE*, INFLASI, PDB DAN PERINGKAT OBLIGASI TERHADAP *YIELD OBLIGASI* KONVENSIONAL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana S-1

Disusun Oleh :
Erintya Ardani
NPM. 16.0101.0100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PENGARUH *BI RATE*, INFLASI, PDB DAN PERINGKAT OBLIGASI TERHADAP *YIELD OBLIGASI* KONVENSIONAL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :
Erintya Ardani
NPM. 16.0101.0100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

SKRIPSI

PENGARUH *BI RATE*, INFLASI, PDB DAN PERINGKAT OBLIGASI TERHADAP *YIELD* OBLIGASI KONVENSIONAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Erintya Ardani
NPM **16.0101.0100**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Drs. Dahli Suhaeli, MM
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Drs. Dahli Suhaeli, MM
Ketua

Dra. Marlina Kurnia, MM
Sekretaris

Muhdiyanto, SE., M.Si
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 01 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erintya Ardani

NIM : 16.0101.0100

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *BI RATE*, INFLASI, PDB DAN PERINGKAT OBLIGASI TERHADAP *YIELD* OBLIGASI KONVENSIONAL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 30 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Erintya Ardani

NIM. 16.0101.100

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Erintya Ardani
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Magelang, 29 Mei 1998
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat Rumah	:	Lingkungan Kembangan RT 06 RW 17 Sumberrejo, Mertoyudan Magelang
Alamat Email	:	Erinardani92@gmail.com
Pendidikan Formal:		
Sekolah Dasar (2004-2010)	:	SD N Sumberrejo Mertoyudan
SMP (2010-2013)	:	SMP Kartika XII-1 Mertoyudan
SMA (2013-2016)	:	MAN 1 KABUPATEN MAGELANG
Perguruan Tinggi (2016-2020)	:	S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- Basic Learning and Speaking Course di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang

Pengalaman Organisasi :

- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ekonomi (IMM KOMEK) sebagai Anggota (2016-2017).
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ekonomi (IMM KOMEK) sebagai Sekretaris Bidang Perkaderan (2017-2018).
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Koordinator Komisariat (IMM KORKOM) sebagai Ketua Bidang Riset Pengembangan Keilmuan (2018-2019).
- Komunitas Mahasiswa Enterpreneur (KOMET) sebagai Anggota (2016-2019)

Magelang, 30 Juli 2020
Peneliti



Erintya Ardani
NIM. 16.0101.0100

MOTTO

“Teruslah merasa lapar (akan ilmu pengetahuan). Teruslah merasa bodoh”

(Steve Jobs)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Allah akan menolong seorang hamba, selama hamba itu senantiasa menolong saudaranya”

(HR. Muslim)

“Teruslah berusaha dengan tekun dan selalu berdoa, Percayalah usaha tidak akan mengkhianati hasil”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, PDB dan Peringkat Obligasi Terhadap *Yield* Obligasi Konvensional (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)"**

Skipsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Muhdiyanto S.E., M. Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Mulato Santosa., S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Drs. Dahli Suhaeli, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing saya dengan penuh kesabaran. Dan selalu memberikan pengalaman dan pelajaran berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Bapak Sugeng Prihatin dan Ibu Tatik Utaryati yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa, selaku orang tua penulis.
8. Teman-teman saya yang selalu menemani dari awal kuliah hingga saat ini, yang telah memberi support untuk terus semangat dalam menghadapi tantangan baru, Desi, Nafia, Dewi, Abra, Putri ,Arif, Bimo, Bayu, Aisyah dan Metty dan juga selalu mengajak untuk refreshing ketika stress.
9. Kader Kader seperjuangan dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Magelang khususnya IMM Ekonomi dan Komunitas Mahasiswa Enterpreneur Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memberikan pengalaman manis maupun pahit yang sangat berharga untuk bekal hidup pada masa yang akan datang .

Magelang, 30 Juli 2020
Peneliti,



Erintya Ardani
NIM. 16.0101.0100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
RIWAYAT HIDUP iii
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR / GRAFIK xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Masalah 7
E. Manfaat 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 10
A. Telaah Teori 10
1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal) 10
2. *Yield* Obligasi Konvensional 11
3. *BI Rate* 13
4. Inflasi 15
5. Produk Domestik Bruto 17
6. Peringkat Obligasi 20
C. Penelitian terdahulu 22
D. Perumusan Hipotesis 26
E. Model Penelitian 29

BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Populasi dan Sampel 30
B. Jenis dan Sumber Data 31
C. Metode Pengumpulan Data 32
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 32
E. Metode Uji Data 36
F. Metode Analisis Data 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
A. Deskripsi Objek Penelitian 43
B. Deskripsi Data Penelitian 44
C. Uji Asumsi Klasik 46
D. Analisis Regresi Linier Berganda 48
E. Uji Model 49
F. Uji Hipotesis 51
BAB V PENUTUP 58
A. Simpulan 58
B. Saran 60
C. Keterbatasan Penelitian 61
DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Yield Obligasi Sektor Keuangan dan BI Rate di Indonesia Periode 2015-2019..... 1
Tabel 3.1 Kategori Peringkat Obligasi.....35
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....44

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 2.1 Model Penelitian 22

Gambar 3.1 Kurva Normal Uji Statistik F 41

Gambar 3.2 Kurva Normal Uji Statistik t 42

Gambar 4.1 Hasil Uji F 51

Gambar 4.2 Nilai kritis *bi rate* terhadap *yield* obligasi konvensional.....52

Gambar 4.3 Nilai kritis inflasi terhadap *yield* obligasi konvensional 54

Gambar 4.4 Nilai kritis produk domestik bruto terhadap yield obligasi konvensional 56

Gambar 4.5 Nilai kritis peringkat obligasi terhadap *yield* obligasi konvensional 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel..... 70
Lampiran 2 Sampel Penelitian 71
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....75
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....76
Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda.....78
Lampiran 6 Uji Model.....78
Lampiran 7 Uji Hipotesis.....79
Lampiran 8 Tabel Nilai F.....80
Lampiran 9 Tabel Nilai t.....83
Lampiran 10 Tabel Durbin Watson.....87

ABSTRAK

PENGARUH *BI RATE*, INFLASI, PDB DAN PERINGKAT OBLIGASI TERHADAP *YIELD* OBLIGASI KONVENSIONAL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Oleh:
Erintya Ardani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *BI Rate*, Inflasi, PDB dan Peringkat Obligasi terhadap *Yield* Obligasi Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan masing masing lembaga keuangan baik bank dan non bank seperti leasing dan multifinance dan website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, PT Pefindo dan IBPA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga keuangan baik bank dan non bank seperti leasing dan multifinance yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* terhadap lembaga keuangan bank dan non bank seperti leasing dan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang menghasilkan 58 lembaga keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *bi rate* tidak berpengaruh terhadap *yield* obligasi Konvensional, variabel inflasi berpengaruh postif dan signifikan terhadap *yield* obligasi konvensional, variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap *yield* obligasi konvensional dan peringkat obligasi tidak berpengaruh terhadap *yield* obligasi konvensional.

Kata kunci : *Yield* Obligasi Konvensional, *BI Rate*, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Peringkat Obligasi.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti saat ini, investasi yang mencuri minat para investor adalah investasi obligasi. Dalam perkembangannya, obligasi konvensional juga mengenal istilah *yield* / bunga obligasi. Yield obligasi merupakan imbal hasil yang akan diterima oleh investor dari dana yang diinvestasi dalam bentuk obligasi. Yield obligasi sangat bergantung kepada harga obligasi yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar, kondisi makro ekonomi serta tren suku bunga. Berikut ini merupakan perkembangan *Yield* Obligasi Sektor Keuangan dengan BI Rate di Indonesia :

Tabel 1.1
Perkembangan *Yield* Obligasi Sektor Keuangan dengan BI Rate di Indonesia Periode 2015-2019

Tahun	*Yield* Obligasi Sektor Keuangan		BI Rate
2015	Sub Sektor Perbankan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan **Rata-rata**	33,6% 8,5% **21,05%**	7,5%
2016	Sub Sektor Perbankan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan **Rata-rata**	8,09% 6,26% **7,175%**	5%
2017	Sub Sektor Perbankan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan **Rata-rata**	6,59% 5,1% **5,845%**	4,5%
2018	Sub Sektor Perbankan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan **Rata-rata**	7,21% 4,1% **5,655%**	5,75%
2019	Sub Sektor Perbankan Sib Sektor Lembaga Pembiayaan **Rata-rata**	7,25% 5,2% **6,225%**	5,25%

Sumber : Bareksa.com, OJK,CNBC Indonesia,Koncan.co.id , diakses 11 Juni 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis bahwa rata-rata dari *Yield* Obligasi pada sub sektor keuangan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, hal ini juga sejalan dengan perubahan tingkat suku bunga/ BI Rate. Dapat diketahui bahwa, imbal hasil terendah berada di tahun 2017 dan 2018, lalu diikuti dengan tingkat suku bunga pada tahun 2017 yang juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena, BI Rate di Indonesia menyesuaikan dengan suku bunga pada dollar Amerika Serikat sebagai acuan Dunia . Dengan keadaan suku bunga yang fluktuasi, akan berakibat pada pasar Surat Berharga Negara (SBN). Saat suku bunga AS naik, investor cenderung keluar dari pasar SBN meskipun bersifat temporer. Walaupun bersifat temporer, dengan keluarnya investor tentu akan memengaruhi posisi kepemilikan investor asing di SBN menjadi kurang stabil.

Berikut ini yang menjadi alasan dipilihnya perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan sebagai objek penelitian, karena pada sektor keuangan mengalami peningkatan serta penurunan dimana membutuhkan dana tambahan untuk menjalankan usahanya. Dana yang dibutuhkan dapat dicari dengan memperjual belikan obligasi. Alasan lain yaitu itu terjadi gejolak pada pasar dalam negeri yang disebabkan oleh suku bunga acuan Amerika. Yang selanjutnya faktor indikator yang mempengaruhi *yield obligasi* adalah sebagai berikut:

Diawali dengan tingkat suku bunga/ *BI Rate*, Menurut Boediono (2014:76) suku bunga mnggambarkan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tandelilin (2010) menyatakan bahwa tingkat bunga yang

tinggi akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan dari suatu investasi akan meningkat .

Pada variabel tingkat suku bunga ini, terdapat perbedaan hasil penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Linda Narulitha Sari (2015) tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap yield obligasi. Sedangkan menurut Anggraeni (2012) tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap yield obligasi.

Faktor yang selanjutnya ada inflasi, yang merupakan keadaan dimana Negara Indonesia tercatat pernah mengalami kondisi seperti ini. Keadaan inflasi pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Namun terparah terjadi di tahun 2016 yang mencapai 3,02% . Walaupun tidak separah krisis moneter yang terjadi tahun 90'an. Pada inflasi kelompok harga bergejolak atau *volatile good*, yang kebanyakan masuk kelompok ini adalah bahan makanan dimana, pengeluaran masyarakat sebagian besar digunakan untuk membeli bahan makanan seperti sembako. Dengan begitu, akan membuat inflasi sebagaian besar dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan pokok seperti sembako. Dengan potensi tekanan inflasi yang tidak stabil akan memengaruhi imbal hasil obligasi yang diterima oleh investor yang juga akan naik. Hal ini akan mengakibatkan menambahnya beban anggaran negara. Inflasi sendiri merupakan kenaikan harga barang-barang pokok secara terus menerus.

Pada variabel inflasi ini telah terjadi perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan, pada penelitian

Laras Nurul Lisnawati dan Santi Pramita (2018) dimana Inflasi tidak berpengaruh terhadap Yield Obligasi Konvensional. Namun penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Ardian Saputra (2014) berpendapat bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Yield Obligasi Konvensional.

Pada faktor yang ketiga adalah PDB (Product Domestic Bruto), yang merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu (Sukirno,2013:34). Perubahan kondisi ekonomi seperti meningkatnya PDB, mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen terhadap obligasi. Selain itu merupakan sinyal positif untuk berinvestasi. PDB yang tinggi, mengindikasikan bahwa investasi memiliki resiko yang rendah, dengan resiko yang rendah otomatis *yield* yang diberian juga akan rendah.

Pada variabel produk domestik bruto ini terjadi perbedan antara dua penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Ardinan Putra (2013) dimana produk domestik bruto berpengaruh negatif terhadap yield obligasi . Sedangkan pada penelitian Nadiyah (2018) produk domestik bruto berpengaruh terhadap yield obligasi.

Untuk faktor yang terakhir adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga hutang obligasi. Rudiyanto (2011) mengelompokkan peringkat obligasi menjadi dua, yaitu: *investment grade and non investment grade*. Pada *Investment Grade* merupakan kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup di dalam melunasi hutangnya. Pada kondisi

umumnya, para investor memilih rating grade ini karena aman. Sedangkan untuk *Non investment grade* merupakan kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiki kemampuan yang meragukan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang masuk kategori ini cenderung sulit mendapakan pendanaan.

Pada variabel terakhir ini, adalah peringkat obligasi dimana, terdapat perbedaan penelitian yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Dayanti (2019) peringkat obligasi memiliki pengaruh terhadap yield obligasi. Namun penelitian yang dilkukan oleh Tonny (2016) peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap yield obligasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas menjadi menarik untuk meneliti permasalahan dengan judul **"Pengaruh BI Rate, Inflasi, PDB dan Peringkat Obligasi Terhadap Yield Obligasi Konvensional" Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan – batasan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada studi empiris di sektor keuangan yang terdiri 5 sub sektor, yaitu perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan keuangan lainnya. Akan tetapi pada penelitian ini hanya mengambil 2 sub sektor saja

yaitu perbankan dan lembaga pembiayaan. Hal ini dikarenakan 2 sub sektor ini paling aktif melakukan transaksi obligasi.

C. Rumusan Penelitian

Adapun dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *yield* obligasi konvensional?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *yield* obligasi konvensional?
3. Apakah PDB (Produk Domestic Bruto) berpengaruh terhadap *yield* obligasi konvensional?
4. Apakah peringkat obligasi berpengaruh terhadap *yield* obligasi konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya memiliki suatu tujuan yang diharapkan dapat membuat penelitian ini mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tujuan dari penilitian ini adalah :

1 Menganalisis dan Menguji pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap *yield* obligasi konvensional.

2. Menganalisis dan Menguji pengaruh dari inflasi terhadap *yield* obligasi konvensional.

3. Menganalisis dan Menguji pengaruh dari produk domestik bruto (PDB) terhadap *yield* obligasi konvensional.

4. Menganalisis dan Menguji pengaruh peringkat perusahaan terhadap *yield* obligasi konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat bagi pihak pihak terkait. Berikut ini manfaat dari penlitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sektor keuangan dalam mempertimbangkan kebijakan mengenai peringkat obligasi dan *yield* obligasi yang diperdagangkan. Selain itu, dapat menyumbang pemikiran terkait kebijakan stabilisasi perekonomian makro yang disebabkan oleh BI Rate, Inflasi dan Produk Domestik Bruto yang akan berdampak pada pasar modal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin dicapai melalui proses penelitian, sistematika penulis yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat disajikan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memuat landasan teori yang mencakup tentang, teori-teori yang menjadi dasar pijakan serta mendukung perumusan hipotesis atas variabel yang diteliti, telaah penelitian sebelumnya, kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang memuat data deskripsi dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory (Teori Sinyal)*

Menurut Scott (2012:475) teori sinyal juga menekankan kepada pentingnya informasi yang tidak hanya dibutuhkan oleh investor tetapi juga oleh para kreditur, sebelum bersedia untuk meminjamkan dananya . Seorang kreditur, terlebih dahulu harus melakukan analisis dengan laporan keuangan setiap perusahaan. Suatu informasi yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai pengumuman yang akan memberikan sinyal baik bagi pihak manajemen dan pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:526). Pada artikel yang berjudul *"The Determination of Financial Structure:The Incentive – Signalling Approach* oleh Ross (1997) mengemukakan teori sinyal, dimana menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi mengenai perusahaannya yang akan disampaikan kepada calon investor agar harga obligasinya meningkat.

Hubungan teori sinyal, pada penelitian ini adalah sebagai pihak yang menerbitkan obligasi akan memperhatikan reaksi investor terhadap informasi yang berkaitan dengan tingkat *yield* yang akan diberikan pada saat berinvestasi obligasi, serta sebagai pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi, atau bagaimana cara perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan diminati oleh para investor.

Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya maka akan membuat harga obligasi perusahaan naik.

2. Pengertian Yield Obligasi Konvensional

Yield Obligasi (yield to maturity) adalah tingkat return dari obligasi yang dibeli dngan harga pasar sekarang dan disimpan sampai jatuh tempo (Jogiyanto, 2013 : 194). Dalam perkembangannya, ditinjau dari segi perhitungan imbal hasil, *yield* sendiri ada yang berbasis konvensional dan ada pula yang berbasis syariah.

Pada *yield* yang berbasis konvensional, obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga. Menurut Wikipedia, sistem kupon bunga merupakan sistem dimana setiap kupon mewakili suatu nilai yang telah disepekati untuk dibayarkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi guna pengembalian pinjaman penerbit obligasi kepada pemegang obligasi. Nilai tukar kupon adalah tingkat suku bunga atau imbal hasil dari obligasi tersebut.

a) Cara Penentuan *Yield*

Menurut Tandelilin (2010:257) ada 4 istilah dalam penentuan *yield* yang dapat digunakan oleh investor yaitu:

1.) *Yield to Maturity (YTM)* adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang diperoleh investor apabila memiliki obligasi sampai jatuh tempo. *YTM* diukur menggunakan dengan :

$$\textit{YTM Approximation} = \frac{C+\frac{F-P}{n}}{\frac{F+P}{2}} \text{ x } 100\%$$

2.) *Yield to Call (YTC)* merupakan *yield* yang diperoleh pada obligasi yang bisa dibeli kembali *(callable).* Untuk menghitung YTC dapat digunakan persamaan berikut ini :

$$\text{Harga Obligasi} = \sum_{i-1}^{N} \frac{INT}{(1+k_d)^t} + \frac{Harga\ Tebusan}{(1+k_d)^N}$$

3.) *Current Yield* adalah *yield* yang dihitung berdasarkan jumlah kupon yang diterima selama satu tahun terhadap harga obligasi tersebut. Current Yield adalah sama dengan bunga tahunan harga obligasi, dalam sukuk current yield menandakan akumulasi *fee* yang didapat selama satu periode disamping nilai rill obligasi, current yield dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{CY Approximation} = \frac{Coupon}{Harga\ Pasar} \text{ x } 100\%$$

4.) *Realized (horizon) Yield* adalah tingkat return harapan investor dari sebuah obligasi, jika obligasi tersebut dijual kembali oleh investor sebelum waktu jatuh temponya. *Yield* ini digunakan untuk mengestimasi tingkat return menggunakan strategi perdagangan tertentu. Untuk menghitung *yield* yang teralisasi digunakan persamaan sebagai berikut :

$$P = \sum_{t=1}^{2h} \frac{Ci/2}{\left(1+\frac{RY}{2}\right)^{t}} + \frac{Pf}{\left(1+\frac{RY}{2}\right)^{2h}}$$

Ukuran *yield* yang banyak digunakan adalah *yield to maturity (YTM).* Hal tersebut dikarenakan yield to maturity mencerminkan return dengan tingkat bunga majemuk (compounded rate of return) yang diharapkan investor, jika dua asumsi yang diisyaratkan itu bisa terpenuhi.

b) Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Yield* Obligasi

Pada artikel yang berjudul *"The Determinant of Thailand Bond Yield Spreads"* oleh Wilaiporn Paisarn (2012), mengemukakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *yield* obligasi, yaitu faktor eksternal, karakteristik obligasi, dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan yaitu, faktor ekonomi makro seperti, inflasi dan tingkat suku bunga. Adapun karakteristik obligasi yang perlu diperhatikan yaitu peringkat obligasi, *time to maturity*, dan tingkat kupon.

3. Pengertian Tingkat Suku Bunga Acuan atau *BI Rate*

BI Rate memiliki pengertian suku bunga kebijakan dimana mencerminkan sikap kebijakan moneter yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:164) menyatakan bahwa, pengertian "suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk

meminjam modal utang". Pada Tingkat BI *rate* mengalami ketidakstabilan hal ini tergantung dari perekonomian negara dan tingkat bunga ini memiliki pengaruh terhadap tingkat bunga komersial. Ketika terjadi pergerakan BI *rate*, maka perkembangannya dapat dilihat dari pergerakan suku bunga pasar uang antar bank dan akhirnya diharapkan diikuti oleh BI Rate. Suku bunga tidak hanya memengaruhi keinginan konsumen untuk membelanjakan atau menabung uangnya, Tetapi juga memengaruhi dunia usaha dalam mengembil keputusan (Ivan, 2017). Apabila Bank Indonesia menaikkan suku bunganya diharapakan dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi.

a) Cara Suku Bunga memengaruhi Obligasi

Mishikin (2014:4), mengemukakan suku bunga dinyatakan dalam bentuk presentase per tahun dari biaya pinjaman untuk suatu dana. Suku bunga akan memengaruhi kondisi perusahaan, dikarenakan memengaruhi laba perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan mengeluarkan obligasi untuk mendapatkan dana sehingga dapat kembali menutupi kekurangan modal yang diakibatkan kenaikan suku bunga. Untuk menarik minat investor dalam membeli obligasinya, maka perusahaan akan menawarkan tingkat return yang tinggi agar obligasi yang nantinya dikeluarkan dapat terjual pada investor.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga

Menurut Khasmir (2010:137-140), faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga antara lain sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana

   Apabila bank maupun lembaga pembiayaan kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan suku bunga. Dengan suku bunga meningkat maka yield obligasi akan mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan mmberikan keuangan bagi investor yang menginvestasikan dananya dalam bentuk obligasi.

2. Kebijaksanaan Pemerintah

   Dalam menentukan suku bunga, bank maupun lembaga pembiayaan tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Pengertian Inflasi

Bank Indonesia mendefinisikan inflansi dalam *Inflantion Targeting Framework* yang dimana pengertian “inflansi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus”. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mankiw N. Gregory, Euston Guah, dan Peter Wilson (2012:155) Inflasi ialah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Sedangkan Lidya Kristina (2010) menyatakan bahwa

perubahan laju inflasi yang sangat fluktuatif berdampak pada investasi surat-surat berharga karena dengan inflasi yang meningkat berarti berinvestasi pada surat berharga seperti obligasi memilliki risiko yang tinggi dalam berinvestasi, dimana akan mengakibatkan semakin tinggi juga imbal hasil (*yield*) yang diharapkan oleh investor.

a) Macam – Macam Inflasi

Menurut Latumaerissa (2011:23) Inflasi dapat digolongkan berdasarkan parah tidaknya suatu inflasi sebagai berikut : Terdapat 4 tingkat pengaruh inflasi yaitu : Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya < 10% per tahun, Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10%-30% per tahun, Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun, Inflasi hiper adalah inflasi yang besarnya > 100% per tahun.

b) Penyebab Terjadinya Inflasi

Menurut Latumaerissa (2015: 175) Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa hal jika didasarkan pada sebab-sebab awalnya yaitu pertama, inflasi dapat timbul dikarenakan permintaan masyarakat yang kuat. Pada penyebab yang kedua inflasi dapat terjadi disebabkan oleh kenaikan ongkos produksi.

c) Besaran Inflasi selama 5 tahun (dari tahun 2015-2019)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 5 tahun, tingkat inflasi pada tahun 2015 sebesar 3,35% . Dilanjutkan

pada 2016 sebesar 3,02%. Untuk tahun 2017 sebesar 3,61%. Pada tahun 2018 sebesar 3,13%. Dan terakhir pada tahun 2019 tingkat inflasi sebesar2,72%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 dan inflasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,61%.

5. Pengertian PDB (Product Domestic Bruto)

Menurut M. Ridwan (2013:119) Produk domestik bruto yaitu nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri **.** Perubahan kondisi ekonomi seperti meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan.

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik di tahun 2019. Dapat dilihat bahwa diantara tahun 2015-2019 terjadi kenaikan dan penurunan PDB. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,17% dan terendah di tahun 2015 sebasar 4,88%. Dan untuk tahun 2016,2017 dan 2019 berada di kisaran 5,2% sampai 5,7%.

a) Pendekatan untuk Mengukur PDB

Menurut Naf'an (2014:197) Terdapat tiga pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengukur PDB antara lain sebagai brikut:

1) Metode Produksi

Metode ini dapat dihitung dengan menjumlahkan setiap nilai tambah proses produksi di dalam masyarakat (warga negara asing dan penduduk) dari berbagai lapangan usaha suatu negara dalam kurun waktu satu periode.

Persamaannya :

$$Y = (Q_1.P_1) + (Q_2.\ Q_2) \ldots. (Q_n.P_n)$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

Q : Jumlah barang

P : Harga barang

2) Metode Pengeluaran

Metode ini dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran pelaku ekonomi dalam suatu negara selama periode tertentu.

Persamaannya:

$$PDB = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan:

C = Pengeluaran Konsumsi Perorangan atau Rumah Tangga

I = Pengeluaran Investasi Domestik Bruto

G = Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

X = Penerimaan dari Ekspor

M = Pengeluaran untuk Impor

3) Metode Pendapatan

Metode ini menjumlahkan seluruh pendapatan (penghasilan) yang diterima dari faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu

Adapun persamaanya yaitu :

$$Y = Y_w + Y_r + Y_i + Y_P$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nasional

Y_w = pendapatan berupa upah (wages)

Y_r = pendapatan berupa sewa (rent)

Y_i = pendapatan berupa bunga (interest)

Y_P = pendapatan berupa laba (profit)

b) Hubungan Pendekatan dalam mengukur PDB dengan Yield Obligasi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kegunaan statistik dari PDB dapat kita tarik hubungan antara PDB dengan yield obligasi sebagai berikut :

1. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemapuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu

pula sebaliknya. Hal ini juga berkaitan dengan obligasi, apabila nilai PDB besar maka daya beli masyarakat terhadap obligasi juga akan besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap yield obligasi yang diterima juga akan naik.

2. PDB harga berlaku menurut penggunaan, menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negari. Dalam hal ini, PDB dapat digunakan untuk tujuan investasi seperti investasi surat – surat berharga.

6. Pengertian Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi adalah penilaian terhadap kelayakan kredit *creditworthiness*, kemampuan membayar kembali utang dan kemungkinan gagal bayar (probability of default) (Tarmiden, 2015:103). Sedangkan Menurut Jogiyanto (2015:230) peringkat obligasi merupakan simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen pemeringkat untuk menunjukkan risiko dari obligasi yang diterbitkan. Di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkat sekuritas utang, yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan Kasnic *Credit Rating* Indonesia. Peringkat obligasi menunjukkan kualitas kredit perusahaan penerbit. Adapun tujuan dari pemeringkatan adalah untuk memberikan pendapat (independen, objectif dan jujur) mengenai resiko dari suatu efek utang (Darmadji, 2012:44).

a. Pengelompokkan Peringkat Obligasi

Berikut ini pemeringkatan obligasi menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia, adapun pemeringkatan yang paling baik dan layak investasi dari grade AAA sampai dengan grade B dan untuk grade yang kurang baik dan tidak layak investasi yaitu dari CCC sampai dengan D.

Adapun alasan diambilnya peringkat obligasi dengan grade AAA sampai dengan B dalam penelitian ini karena pada grade ini dapat menjadi acuan bagi para investor bahwa obligasi yang dipilihnya layak untuk diinvestasikan.

b. Manfaat Peringkat Obligasi

Adapun manfaat dari pemeringkatan efek surat utang bagi investor menurut Darmadji (2012:44) adalah sebagai berikut :

1) Memberikan informasi atas resiko suatu investasi yang dilakukan invesor atas investasi surat berharga hutang
2) Sebagai referensi dalam menentukan tingkat kembalian yang wajar
3) Penghematan biaya dalam mendapatkan informasi resiko suatu investasi
4) Prespektif pilihan investasi yang beragam sesuai resiko yang melekat.

c. Faktor-Faktor Peringkat Obligasi

Menurut Arthur J Keown dan John D Martin yang dialihbahasakan oleh Marcus Prihminto Widodo,M. (2011:237), Peringkat obligasi dipengaruhi oleh : Proporsi modal terhadap hutang perusahaan, Tingkat Profitabilitas perusahaan, Tingkat kepastian dalam menghasilkan pendapatan, Besar kecilnya perusahaan dan Jumlah pinjaman subordinasi yang dikeluarkan perusahaan. Dengan begitu kita dapat mengetahui keadaan suatu perusahaan apakah layak investasi atau tidak dimana nantinya kita dapat mengetahui basaran yield yang dihasilkan.

B. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membahas mengenai pengaruh *BI Rate,* Inflasi, PDB dan Peringkat Obligasi terhadapt *Yield* Obligasi Konvensional , diantaranya oleh : Laras Nurul Lisnawati dan V.Santi Paramita (2018) dengan judul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Yield* Obligasi". Study Empiris pada penelitian ini seluruh obligasi korporasi yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Variabel penelitian yang digunakan adalah tingkat suku bunga, inflasi, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *yield* obligasi sebagai variabel dependennya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *yield* obligasi, inflasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *yield* obligasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *yield* obligasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Linda Narulitha Sari dan Nyoman Abudanti (2015) dengan judul "Variabel-variabel yang mempengaruhi *Yield* Obligasi Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013". Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Inflasi, Tingkat suku bunga, Umur obligasi, Peringkat obligasi, Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel independen dan *Yield* obligasi sebagai variabel dependen. Hasil menunjukkan secara parsial inflasi dan peringkat obligasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *yield* obligasi korporasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Tingkat suku bunga dan umur obligasi secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap *yield* obligasi korporasi. Variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *yield* obligasi korporasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nelmida (2018) dengan judul "Faktor-faktor yang menentukan *Yield to Maturity* Obligasi Koorporasi". Dengan Study Empiris pada perusahaan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, waktu jatuh tempo dan peringkat obligasi sebagai variabel independen dan *yield to maturity* sebagai variabel dependen. Hasil menunjukkan tingkat bunga SBI berpengaruh positif terhadap *yield to mataurity*, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap

yield to maturity, waktu jatuh tempo berpengaruh positif terhadap *yield to maturity*, dan peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity*.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah dan Adistien Fatma Setyarini (2004) dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Yield* Obligasi Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan dan Industri Finansial" . Variabel yang digunakan yaitu Likuiditas, Inflasi, IRate, Durasi, Peringkat, *Buyback*, Sinking Fund, Secure sebagai variabel independen dan Yield to Maturuty sebagai variabel dependen. Hasil menunjukkan variabel independen yang mempunyai korelasi positif terhadap *yield* adalah variabel inflasi, likuiditas, peringkat, *singking fund*, dan *secure*. Sedangkan variabel independen yang berkorelasi negatif terhadap *yield* adalah Irate (bunga deposito bank umum), durasi, dan *buyback.*

Penelitian yang dilakukan oleh Bornok Simatupang (2017) dengan judul "Pengaruh Peringkat Obligasi, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Yield to Maturity* dengan Tingkat Suku Bunga SBI sebagai variabel moderating". Pada study empiris di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Variabel yang digunakan peringkat obligasi,DER,ukuran perusahaan sebagai variabel independen lalu suku bunga SBI sebagai variabel moderating dan *yield to maturity* sebagai variabel dependen. Hasil menunjukkan Peringkat Obligasi, DER tidak berpengaruh terhadap *Yield to Maturity*. Untuk Ukuran perusahaandan suku bunga SBI berpengaruh terhadap *Yield to Maturity.* Ada pengaruh signifikan peringkat obligasi, DER dan pengaruh tidak signifikan

ukuran perusahaan terhadap *yield to maturity* dimana dimoderasi oleh tingkat suku bunga SBI.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Puput Purwanti dan Wida Purwidianti (2017) dengan judul "Pengaruh Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga, Sertifikat Bank Indonesia, *Rasio Laverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, dan Tingkat Inflasi pada Imbal Hasil Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia". Variabel yang digunakan peringkat obligasi, tingkat suku bunga, sertifikat bank indonesia, *rasio laverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tingkat inflasi pada variabel independen dan imbal hasil obligasi pada variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa peringkat obligasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap imbal hasil obligasi. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil obligasi. DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap imbal hasil obligasi. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap imbal hasil obligasi. Umur obligasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap imbal hasil obligasi. Tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap imbal hasil obligasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tiyas Ardinan Saputra Prasetiono (2014) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Yield* Obligasi Konvensional Di Indonesia". Dengan study empiris pada perusahaan yang menerbitkan obligasi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 .Variabel penelitian yang digunakan adalah *bi rate*,

inflasi, produk domestik bruto dan peringkat obligasi sebagai variabel independen dan *yield* obligasi sebagai variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa *bi rate* dan inflasi berpengaruh postif terhadap *yield* obligasi sedangkan produk domestik bruto dan peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap *yield* obligasi.

C. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *BI Rate* terhadap *Yield* Obligasi Konvensional

Menurut Dahlan Siamat dalam bukunya yang berjudul Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan (2005) menyebutkan bahwa "*BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor waktu 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang dimana memiliki fungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter". Pada hasil penelitian menurut Laras Nurul Lisnawati dan V.Santi Paramita (2018) lalu ada juga penelitian menurut Tiyas Ardinan Saputra Prasetiono (2014) *BI Rate* memiliki pengaruh positif terhadap *Yield* Obligasi. Apabila *BI Rate* meningkat, maka yield obligasi mengalami peningkatan pula dan hal ini tentunya akan memberi keuntungan pada investor yang menginvestasikan dananya dalam bentuk obligasi. Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1. *BI Rate* mempunyai pengaruh positif terhadap *Yield* Obligasi Konvensional

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Yield Obligasi Konvensional

Menurut Sukwiaty,dkk (2009) Inflasi merupakan proses dari suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga akan tetapi proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi. Selanjutnya pada hasil penelitian menurut Ni Wayan Linda Narulitha Sari dan Nyoman Abudanti (2015) lalu hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelmida (2018) serta Nurfauziah dan Adistien Fatma Setyarini (2004) dimana Inflasi berpengaruh positif terhadap *Yield* Obligasi Konvensional. Inflansi dapat terjadi karena kelebihan permintaan,kenaikan biaya produksi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, inflansi sendiri dapat diatasi dengan menerapkan kebijakan moneter,kebijakan fiskal dan kebijakan non moneter. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2. Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap *Yield* Obligasi Konvensional

c. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Yield* Obligasi Konvensional.

Menurut Sukirno (2002), mendefinisikan PDB adalah nilai barang dan nilai jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. Untuk hasil penelitian menurut Astria (2017) dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Ardinan Saputra Prasetiono (2014) PDB tidak berpengaruh terhadap *Yield* Obligasi. Perubahan dari kondisi ekonomi

akan berpengaruh secara langsung terhadap daya beli dari konsumen sehingga dapat dipastikan permintaan terhadap produk meningkat. Bedasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3. PDB mempunyai pengaruh negatif terhadap *Yield* Obligasi Konvensional.

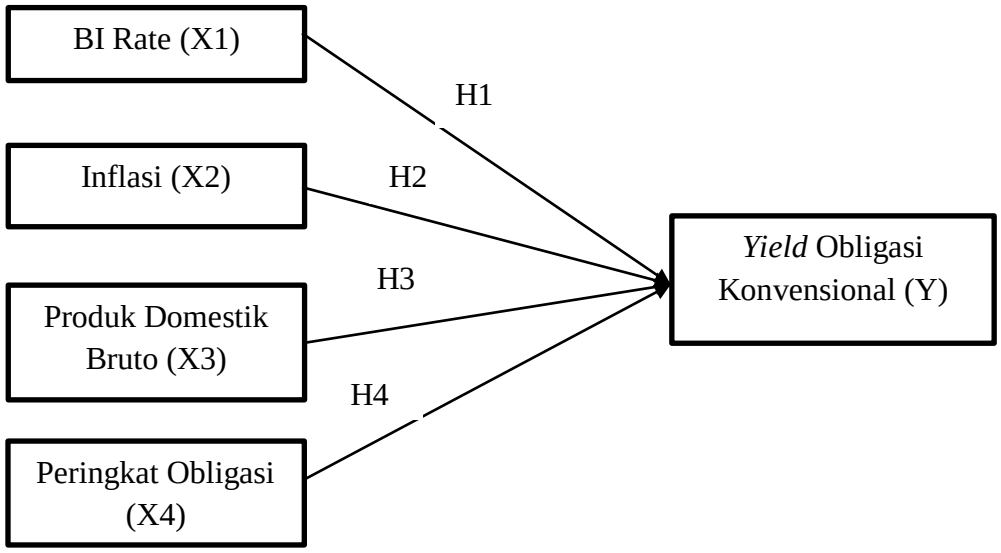
d. Pengaruh Peringkat Obligasi Terhadap *Yield* Obligasi Konvensional

Menurut Ratih (2006) Peringkat Obligasi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat resiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan penerbit obligasi. Pada penelitian menurut Bornok Situmorang (2017) selaras dengan penelitian Puput Purwanti dan Wida Purwidianti (2017) dimana peringkat obligasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap yield obligasi konvensional. Pada dasarnya jika semakin tinggi peringkat obligasi maka resiko yang akan dihadapi semakin rendah begitu pula dengan yield obligasi yang juga samakin rendah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut

H4 = Peringkat Obligasi mempunyai pengaruh negatif terhadap *Yield* Obligasi Konvensional

D. Model Penelitian

Dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan :

→ : pengaruh langsung variabel independen secara parsial

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan berupa seluruh lembaga keuangan bank dan non bank seperti perusahaan leasing dan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan data yang bersumber bersumber dari www.idx.co.id terdapat 59 lembaga keuangan dengan 295 sampel.

Jonathan Serwono (2018:109) mendefinisikan sampel sebagai sub dari seperangkat unit dimana data yang diperlukan dikumpulkan lalu yang dipilih untuk dipelajari . Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Bens Pardamenan dkk (2018: 9) *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang lebih terarah karena objek yang dipilih benar-benar berkaitan dengan topik atau tujuan penelitian. Dengan teknik *purposive sampling* telah terpilih 24 lembaga keuangan bank dan non bank seperti perusahaan leasing dan multifinance yang memenuhi kreteria. Adapun kreterianya sebagai berikut :

a.) Lembaga keuangan bank dan non bank seperti perusahaan leasing atau multifinance yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

b.) Lembaga keuangan dengan laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

c.) Lembaga keuangan yang mengeluarkan dan menjual obligasi

d.) Lembaga keuangan dengan peringkat obligasi menimal B yang terdaftar di PT Pefindo periode 2015-2019

e.) Lembaga keuangan yang mempublikasikan data obligasi pada IBPA untuk perhitungan yield obligasi periode 2015-2019

B. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, mengenai data laporan keuangan tahunan dari lembaga keuangan bank dan non bank seperti leasing dan multifinance selama periode 2015-2019. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Publikasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), PT. Pefindo (www.pefindo.com), dan *Indonesian Bond Pricing Agency* (www.ibpa.co.id).

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa peringkat obligasi yang diperjual belikan dimana terdapat pada laporan tahunan di lembaga keuangan bank dan non bank seperti multifinance dan leasing.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Yield Obligasi Konvensional

Yield Obligasi Konvensinal merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian majemuk yang diterima oleh investor yang menginvestasikan dananya dalam bentuk obligasi pada harga pasar dan menahannya hingga jatuh tempo. Indikator yield obligasi konvensional sebagai berikut :

$$\text{Yield to Maturity} = \frac{C+R-P/n}{R+P/2} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

C: kupon

n: periode waktu yang tersisa (tahun)

R : redemption value

P: harga pembelian

Selanjutnya adalah pengukuran variabel dikarenakan hasilnya persen baiknya menggunakan skala pengukuran rasio, dimana pengukuran ini mempunyai semua sifat skala interval ditambah satu sifat lain yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Skala rasio memiliki nilai nol mutlak dan datanya dapat dikalikan atau dibagi.

b. BI Rate

BI Rate merupakan nilai tingkat suku bunga dimana mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai penanda tingkat resiko yang diumumkan kepada public untuk berbagai perusahaan sektor keuangan dan semua sektor yang menguntungkan.

BI Rate yang digunakan dalam penelitian ini adalah bi rate yang diambil pada akhir bulan desember di setiap tahunnya yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Selanjutnya pada pengukuran variabel dikarenakan hasilnya persen baiknya menggunakan skala rasio.

c. Inflasi

Inflasi merupakan naiknya harga-harga komoditi secara umum dan terus menerus yang disebabkan oleh tidak singkronnya antara program pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi yang diambil pada akhir bulan desember di setiap tahunnya yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada pengukuran variabelnya dengan hasil persen baiknya menggunakan skala rasio.

d. PDB (Product Domestic Bruto)

Produk Domestik Bruto merupakan nilai keseluruhan barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara tertentu dalam jangka waktu 1 tahun. Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah

produk domestik bruto yang diambil per tahun yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pada pengukurannya, dimana hasil dari PDB ini adalah dalam relatif persen baiknya menggunakan skala rasio karena memberikan keterangan nilai yang absolut.

e. Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi merupakan pendapat mengenai *creditworthiness* dimana dinyatakan dalam bentuk simbol tentang keadaan suatu perusahaan penerbit obligasi yang dikeluarkan oleh PT. Pefindo. Terdapat indikator yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu rasio rasio keuangan, faktor lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Pada pengukurannya karena variabel peringkat obligasi hasilnya berupa rentan kategori layak investasi dan tidak layak investasi maka dapat ditarik logaritma (Ln) lalu dilakukan dengan skala interval karena merupakan pengkatagorian dengan peringkat tertentu

Pada tabel dibawah ini dapat dianalisis bahwa menurut PT. PEFINDO kategori peringkat obligasi dari peringkat AAA sampai dengan peringkat B merupakan peringkat obligasi yang layak investasi sedangkan CCC sampai dengan D tidak layak investasi. Dengan begitu para investor dapat melihat dan lebih berhati-hati di dalam berinvestasi agar tidak merugi.

Tabel 3.1
Kategori Peringkat Obligasi

Simbol	Arti
AAA	Efek utang yang peringkatnya paling tinggi dan beresiko paling rendah yang didukung oleh kemampuan obligator yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian.
AA	Efek hutang yang memiliki kualitas kredit sedikit dibawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan obligator yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai perjanjian, relatif dibanding dengan entitas Indonesia lainnya, dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahaan keadaan.
A	Efek utang yang beresiko investasi cukup rendah dan memiliki kemampuan dukungan obligator yang kuat dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan perjanjian namun cukup peka terhadap perubahan yang merugikan.
BBB	Efek utang yang beresiko investasi cukup rendah didukung oleh kemampuan obligator yang memadai, relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan perjanjan namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
BB	Efek utang yang menunjukkan dukungan kemampuan obligator yang agak lemah relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan
B	Efek utang yang menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah . Walaupun obligator masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan tersebut untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
CCC	Efek utang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya serta hanya bergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.
D	Efek utang yang macet atau emitennya sudah berhenti berusaha.

Sumber : PT PEFINDO

E. Metode Uji Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Ada beberapa uji asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari pengujian pada penelitian ini tidak terjadi bias, diantaranya adalah uji multokolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011 : 95) Uji ini merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Menurut Gujarati (2012 : 406) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran dari *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman dari model regresi yang bebas multikolinieritas adalah pada angka *tolerance* yang mendekati 1, serta batasan VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. (Singgih Santoso,2012 : 241).

Model regresi yang baik adalah model yang didalamnya tidak terdapat autokorelasi. Ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan bahwa ada autokorelasi positif.
b. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016 : 61) Uji ini merupakan keadaan dimana di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model dimana tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun cara untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan Uji *Park*. Menurut Imam Ghozali (2013 : 141) uji ini dapat diuji dengan meregres nilai residual (Lnei2) dengan masing-masing variabel indipenden. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi variabel indipenden < 0,05 : terjadi heteroskedastisitas
b. Jika nilai signifikansi variabel indipenden > 0,05 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011 : 147) uji normalias memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Adapun pengujian normalitas data menggunakan *uji kolmogorof-smirnof one sample test* dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{Max}{Fo(Xi) - SN(Xi)} \qquad SN(Xi) = \frac{Fi}{N}$$

Fo(Xi) : fungsi distribusi komulatif yang ditntukan

SN(Xi) : distribusi frekuensi komulatif yang diobservasi

Menurut Singgih Santoso (2012 : 301) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

a. Jika probabilitasnya > α 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal
b. Jika probabilitasnya < α 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Model analisis regresi linier berganda, digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh vriabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2018:95). Adapun persamaannya menurut V. Wiratna Sujarweni dan Poli Endrayanto (2012:88) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X1_{i.t} + b_2X2_{i.t} + b_3X3_{i.t} + b_4X4_{i.t} + e$$

Keterangan:

Y: *Yield* Obligasi Konvensional
a : Harga Konstanta.
b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi.
X1 : BI Rate
X2 : Inflasi
X3 : Produk Domestik Broto
X4 : Peringkat Obligasi
i : Perusahaan i
t: Periode ke t
e : error

2. Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Agus Widarjono (2013 : 101), uji koefisien determinasi atau R^2 merupakan uji untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya (*goodness of fit*).

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97)

2. Uji Statistik F *(Goodness of Fit)*

Menurut Ghozali (2018:97), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan cocok atau tidak. Penerimaan uji F didasarkan pada perbandingan antara Fhitung dan Ftabel. Tingkat signifikansinya sebesar α (0,05) atau sebesar 5 % dengan drajat kebebasan pembilang (dfl) = k dan drajat kebebasan penyebut (df2) = n-k-1.

Tingkat signifikansi yang dilakukan dengan uji F dengan ketentuan sebagai berikut:

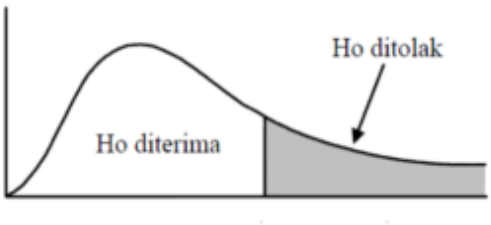
a. Ho : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq \beta 4 \neq 0$, bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Ho : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = 0$, bahwa tidak ada pengaruh varabel independen terhadap variabel dependen

Adapun kreteria pengujian hipotesis uji goodness of fit adalah sebagai berikut :

a) Apabila Fhitung > Ftabel dan nilai signifikan < α (0,05), maka hipotesis nol (Ho) ditolak, berarti variabel indepeden secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila Fhitung ≤ Ftabel dan nilai signifikan > α (0,05), maka hipotesis nol (Ho) diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Kurva Normal Uji Statistik F

3. Uji Hipotesis

Menurut Doddy Arifianto (2012 : 20) pengujian hipotesis dengan uji statistik t pada prinsipnya sama dengan regresi bivariat, standar error dari masing-msing parameter diperoleh dari matriks perkalian residual yang disebut matriks varians kovarians. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 (α=5%).

Adapun tahapan dalam uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Ho : β1 , β2 , β3 , β4 = 0 , artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Ho : β1 , β2 , β3 , β4 ≠ 0 , artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kreteria di dalam uji t adalah sebagai berikut:

a) Apabila t hitung > t tabel dan nilai signifikan < α (0,05), maka hipotesis nol (Ho) ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila t hitung < t tabel dan nilai signifikan > α (0,05), maka hipotesis nol (Ho) diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kurva Normal Uji Statistik t

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *bi rate* tidak berpengaruh terhadap variabel *yield* obligasi konvensional. Dikatakan secara teoritis bahwa jika bi rate tinggi, maka *yield* obligasi yang didapatkan juga akan tinggi, sebaliknya, semakin rendah *bi rate* maka semakin rendah tingkat *yield* obligasi yang diterima oleh investor. Dari hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan *bi rate,* yang terpenting adalah hubungan saling menguntungkan antara investor dengan pihak lembaga keuangan.
2. Variabel inflasi berpengaruh postif dan signifikan terhadap variabel *yield* obligasi konvensional. Hal ini berarti tingkat inflasi di Indonesia telah mampu memengaruhi investor untuk memilih berinvestasi pada obligasi untuk mendapatkan return yang lebih besar.
3. Variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap variabel yield obligasi konvensioal. Dikatakan secara teoritis bahwa jika produk domestik bruto besar, maka *yield* obligasi yang didapatkan juga akan tinggi, sebaliknya, semakin kecil produk domestik bruto maka semakin rendah tingkat *yield* obligasi yang diterima oleh investor. Dari hasil ini menunjukkan bahwa, investor tidak menjadikan PDB sebagai bahan pertimbangan dalam besaran nilai yield obligasi. Perubahan kondisi

ekonomi seperti meningkatnya PDB, ternyata tidak berpengaruh secara langsung terhadap permintaan obligasi.

4. Variabel peringkat obligasi tidak berpengaruh terhadap variabel yield obligasi konvensioal. Dikatakan secara teoritis bahwa jika peringkat obligasi naik, maka *yield* obligasi yang didapatkan juga akan tinggi, sebaliknya, semakin turun peringkat obligasi maka semakin rendah tingkat *yield* obligasi yang diterima oleh investor. Dari hasil ini menunjukkan bahwa, peringkat obligasi cenderung tidak mengalami perubahan atau tetap untuk jangka waktu yang relatif lama ini berarti *yield* obligasi juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu investor juga lebih memperhatikan nilai *yield* yang disepakati atau dijanjikan oleh obligator

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan, yaitu :

1. Bagi Investor
   a. Diharapkan investor dapat menggunakan *bi rate* sebagai bunga acuan diseluruh lembaga keuangan baik itu bank dan non bank seperti leasing dan multifinance di Indonesia.
   b. Diharapkan investor lebih memperhatikan produk domestik bruto negara Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam tingkatan nilai *yield* obligasi.

c. Diharapkan investor dapat menggunakan peringkat obligasi sebagai pemberitahuan bahwa lembaga keuangan tersebut layak investasi atau tidak.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Untuk lembaga keuangan baik bank dan non bank seperti leasing dan multifinance agar mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke BEI atau laman resmi masing masing lembaga keuangan agar investor dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak semua bank dan non bank seperti leasing dan multifinance terdaftar di BEI ,sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian kurang dan belum mewakili dari seluruh bank dan non bank seperti leasing dan multifinance yang ada di Indonesia
2. Tidak semua bank dan non bank seperti leasing dan multifinance mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Tidak semua obligasi yang dipublikasikan oleh PT. Pefindo dibuat peringkat.
4. Tidak semua obligasi yang diperdagangkan oleh lembaga keuangan yang lesting di Bursa Efek Indonesia, dipublikasikan di PT Pefindo dan IBPA.

5. Data *yield* obligasi lembaga keuangan bank dan non bank seperti leasing dan multifinance yang terdapat di IBPA masih terbatas.
6. Kurang menambah variabel lain seperti umur obligasi dan debt to equity ratio (DER).

DAFTAR PUSTAKA

Agung Putu Agung Anak . 2012 . *Metodologi Penelitian Bisnis* . Malang : Universitas Brawijaya Pers

Anggraini, Meri . 2012 . Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi dan DER Terhadap *Yield to Maturity*. *2012-2-00606-AK Working Paper001*

Ariefianto Doddy Moch . 2012 . *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan EViews* . Jakarta : Erlangga.

Astri . 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Yield Obligasi (Studi Empiris pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2011-2015 . Skripsi . Sumatra Utara:Universitas Sumatra Utara.

Ayu, Mega . 2018 . Pengaruh Tingkat Suku Bunga Obligasi, Peringkat Obligasi dan Waktu Jatuh Tempo Obligasi Terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan sektor properti dan ral estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018 . *Skripsi* . Malang:Progam Serjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Badan Pusat Statistik . 2020 . Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia di (https://www.bps.go.id/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2006-2020.html) diakses 17 Apri 2020.

Brigham Eugene F dan Houston Joel F . 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy M . 2012 . *Pasar Modal di Indonesia, Edisi Ketiga* . Jakarta : Salemba Empat

Dayanti,Novi . 2019 . Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi . *Jurnal Kajian Akutansi Universitas Swadaya Gunung Jati* , 83-84.

Faradi,M,A dan Supriyanto . 2015 . Faktor-faktor yang mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ekonomi UPN Veteran Jakarta* , 15-18

Fidianto Refa . 2016 . Pengaruh Debt Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang Menerbitkan Obligasi di Bursa Efek Indonesia 2012-2015 . *Thesis* . Bandung : JBPTUNIKOMPP

Ghozali Imam . 2018 . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, cetakan empat.

Hadian,Niki . 2007 . Pengaruh Perubahan Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga BI, Pertumbuhan PDB, Kurs Rupiah Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi yang Listing di P.T BEI Pada Periode 2002-2007 . *Jurnal Universitas Widyatama* , 5.

Hartanto,Jogiyanto . 2013 . *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Indarsih,Nanik . 2013 . Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Rating, Likuiditas dan Maturitas terhadap Yield to Maturity Obligasi . *Jurnal Ilmu Manajemen* , 132-133.

Istikomah,Nur . 2017 . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jangka Waktu Jatuh Tempo Obligasi, Hutang Terhadap Equitas Ratio dan Tingka Inflasi Terhadap yang Dilakukan untuk Kematian Obligasi. *Skripsi* .Surabaya : Selolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purbarnas

Julius R. Latumaerissa . 2011 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta:Salemba Empat

Kartikan . 2016 . Pengaruh Inflasi dan Nilai Tikar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia . *Skripsi* . Bandung : Repository Universitas Widyatama

Kasmir . 2010 . *Manajemen Perbankan* . Jakarta : Rajawali Pers.

Keown, Arthur J dan John D Martin . 2011 . *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* . Diterjemahkan oleh Markus Prihminto Widodo . Jilid 1. Edisi Kesepuluh . Jakarta : PT Indeks.

Kristina, Lidya . 2010 . Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Growth, Maturitas dan Peringkat Obligasi trhadap YTM Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008 . *Skripsi*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parbanas.

Listiawati,L,N dan Pramita V,S. 2018 . Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi , *Debt to Equity Ratio,*dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Yield* Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2016 . *Jurnal Manajemen* , 38-41.

M.A Jamli Ahmad . 1996 . *Teori Ekonomi Makro* . Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, edisi ketiga.

M. Ridwan . 2013 . *Pengantar Mikro dan Makro Islam* . Bandung : Ciptapustaka Media

M. Wijaya Faried . 1997 . *Seri Pengantar Ekonomika Ekonomikamakro* . Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, edisi ketiga.

Mishikin, Frederic S . 2010 . *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Edisi Sembilan Jilid 2* . Jakarta : Salemba Empat

Naf'an . 2014 . *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* . Yogyakarta : Graha Ilmu.

Nelmida . 2018 . Faktor-faktor yang menetukan yield to matrity obligasi koorporasi. *Seminar Nasional Sistem Informasi* , 1349-1355.

Niagasi,A,F . 2019 . Pengaruh Loan Deposit Ratio, Bank Size, Bi Rate dan Exchange Rate Terhadap Non Performing Loan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Skripsi . Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang

Nurfauziah dan Setyarini F,A . 2004 . Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Yield to Maturity (Studi Kasus pada Industri Perbankan dan Industri Finansial . *Jurnal Siasat Bisnis,* 244-254

Paisarn, Wilaiporn . 2012 . *The Determinants of Thailand Bond Yield Spreads*. Working Paper School of Economics and Finance, Curtin University.

Pardamean Bens dkk . 2018 . *Bioinformatika dengan R Tingkat Lanjut* . Yogyakarta : Teknosain.

Permadi Nugraha . 2019 . Pengaruh Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perikanan di Indonesia Tahun 200-2017 . *Thesis* . Tasikmalaya : Repositori Unsil

Permata, Indah Dwi . 2016 . Analisis Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yield Obligasi . *Skripsi Thesis* . Universitas Darmajaya Bandar Lampung : ibb Darmajaya.

Prasetyanto P,K . 2016 . Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2009 . *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis Airlangga* . 68-70.

Pratama, Ivan dan Lauw Tjun Tjun . 2017 . Pengaruh Suku Bunga Acuan dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Maranatha, Vol 9, No2*

Purwaningsih,Sri Ayu . 2013. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Rasio Harga Laba Terhadap Return Saham . *Thesis* . Bandung : JBPTUNIKOMPP

Purwanti Puput dan Purwidianti Wida . 2017 . Pengaruh Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga, Sertifikat Bank Indonesia, *Rasio Laverage*, Ukuran

Perusahaan, Umur Obligasi, dan Tingkat Inflasi pada Imbal Hasil Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI Volume XVII* , 14-21

Ratih, Sulistiastuti Dyah . 2006 . *Saham dan Obligasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua . Yogyakarta : UAJY.

Ross,S . 1997 . The Determination of Financial Strukture: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, (Online), 8:23-40, diakses tanggal 14 Juli 2020.

Sabardi Agus,dkk . 2006 . *Bisnis Pengantar* . Yogyakarta : STIE YKPN.

Sadono, Sukirno . 2002 . Teori Makro Ekonomi . Cetakan Keempat Belas . Jakarta : Rajawali Press

Safitri Amerilia . 2014 . Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah STIE Purbanas Surabaya* . 2.

Saputra,T,A. 2013 . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Yield* Obligasi Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Listed di Bursa Efek Indonesia) . *ejurnal.undip.ac.id* , 13-25

Scott,William R . 2012 . *Financial Accounting* . Amerika Serikat : Pearson Education.

Septiyanto,T. 2016 . Pengaruh Peringkat Obligasi , *Maturity*, Likuiditas dan Suku Bunga SBI Terhadap *Yield To Maturity* Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Eprints.uny.ac.id* , 11-22.

Sari,N,W,L,N dan Abundanti Nyoman . 2015 . Variabel-variabel yang Mempengaruhi Yield Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3804.

Sarwono Jonathan . 2018 . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* . Yogyakarta : Suluh Media

Satria, Rio . 2013 . Pengaruh Bunga Terhadap Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia . www.pta-jambi.go.id . 8-10

Siamat, Dahlan . 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* . Jakarta : Intermedia.

Sitorus,Tarmiden . 2015 . *Pasar Obligasi Indonesia* . Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Situmorang Bornok . 2017 . Pengaruh Peringkat Obligasi, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Yield to Maturity dengan Tingkat Suku

Bunga SBI sebagai variabel moderating . *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* , 43-55.

Sujarweni,V,Wiranata dan Endrayanto Poly . 2012 . *Statistika untuk Penelitian* . Yogyakarta : Graha Ilmu

Sukwiaty, dkk . 2009 . *Ekonomi SMA Kelas X* . Jakarta : Yudistira

Sumarna,I,W dan Bardjra,I,B . 2016 . Pengaruh Rating, Maturitas, Tingkat Suku Bunga, dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5* , 7726

Surya B,A dan Nasher T,G. 2011 . Analisis Pengaruh Tingkat Suku BungaSBI, *Exchange Rate*, Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* dan *Bond* terhadap *Yield* Obligasi Korporasi di Indonesia . *Jurnal Manajemen Teknologi* . 188-193.

Tandelilin, Eduardus . 2010 . *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama , Yogyakarta : Kanisius.

Widarjono Agus . 2013 . *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN, edisi keempat.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ibpa.co.id

www.pefindo.com